

Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Jelita Ayu Nurillah¹⁾, Mugi Puspita²⁾, Agung Pramayuda³⁾, Laely Purnamasari⁴⁾

^{1,2,3)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

⁴⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: jelitaayn12@gmail.com; mugipuspita@unibi.ac.id; agungpramayuda@unibi.ac.id;

laelypurnamasari@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan sales growth terhadap financial distress pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2015–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan jumlah 10 laporan keuangan yang dipilih. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi PT Pembangunan Perumahan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial distress yang diukur menggunakan model Altman Z-Score, sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) serta sales growth. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan besaran 48,9%, dan Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan besaran pengaruhnya sebesar 7,4%. Secara simultan didapatkan hasil bahwa Profitabilitas dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap financial distress dengan besaran pengaruhnya sebesar 36%.

Kata Kunci: *Financial Distress, Profitabilitas, Sales Growth*

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability and sales growth on financial distress at PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk for the period 2015–2024. The research method employed is quantitative with a descriptive approach. The data used are secondary data obtained from the company's financial statements published through the official website of PT Pembangunan Perumahan. The dependent variable in this study is financial distress, measured using the Altman Z-Score model, while the independent variables consist of profitability, proxied by Return on Assets (ROA), and sales growth, measured based on annual sales changes. The analytical techniques applied include classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that, partially, profitability has a significant effect on financial distress with a contribution of 48.9%, while sales growth does not significantly affect financial distress, with an influence of 7.4%. Simultaneously, it was found that profitability and sales growth together do not significantly affect financial distress, with a contribution of 36%.

Keywords: *Financial Distress, Profitabilitas, Sales Growth*

1 PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan industri yang semakin kompetitif, sektor konstruksi tetap memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan negara. Sektor ini berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan sosial dan ekonomi melalui pembangunan hunian, infrastruktur, serta penyediaan lapangan kerja. Peran penting ini juga membantu memperluas dampak pembangunan ke berbagai daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui keterlibatan tenaga kerja serta

sektor-sektor pendukung lainnya.

Pengembangan proyek konstruksi mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga menghadirkan risiko seperti fluktuasi harga material, keterlambatan proyek, dan tekanan regulasi yang dapat memicu *financial distress*. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebagai BUMN konstruksi, properti, dan investasi menghadapi tantangan tersebut sehingga perlu meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan daya saing. Kesulitan keuangan terjadi saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta dipengaruhi persaingan, yang dapat berdampak fatal hingga kebangkrutan atau likuidasi (Amanda & Tasman, 2022). Karena itu, pemahaman faktor penyebab *financial distress* penting mengingat kondisi ini merupakan tahap awal sebelum kebangkrutan.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan dalam keadaan terancam atau tidak sehat, dimana perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya (Fitri & Dillak, 2020). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Rozi & Damayanti, 2022) model pengukuran untuk *financial distress* adalah model Altman Z-Score. Model Altman Z-Score ini digunakan untuk mengelompokkan kondisi keuangan perusahaan ke dalam tiga kategori, yaitu zona *distress*, zona abu-abu, dan zona aman. Klasifikasi ini menunjukkan apakah suatu perusahaan diindikasikan mengalami kebangkrutan atau berada dalam kondisi sehat. Pada tahun 2015, perusahaan mencatatkan nilai Z-Score tertinggi. Kondisi ini dapat terjadi karena pada tahun tersebut laba bersih dan efisiensi penggunaan aset relatif baik sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan. Kondisi terendah terjadi pada tahun 2021. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain menurunnya pendapatan secara signifikan, meningkatnya beban utang, serta dampak pandemi yang menekan aktivitas operasional dan arus kas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Demikian rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang dimilikinya untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu membagikan laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan (Masyitah & Harahap, 2018). *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini. Pada tahun 2017 merupakan nilai tertinggi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup besar. , kondisi terendah terjadi pada tahun 2023, Hal ini menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, kemungkinan karena tingginya beban utang atau menurunnya kinerja proyek.

Sales growth adalah rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang dari penerimaan yang dihasilkan atas produk maupun jasa, serta pendapatan yang dihasilkan dengan adanya penjualan produk perusahaan (Lisiantara & Febriana, dalam Natalia & Sha, 2022). Pada tahun 2017, perusahaan mencatatkan *sales growth* tertinggi, Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penjualan. Peningkatan ini terjadi karena tingginya permintaan pasar, keberhasilan strategi pemasaran, serta adanya proyek atau kontrak baru yang mampu mendorong penjualan secara signifikan. Kondisi terendah terjadi pada tahun 2021. Penurunan ini dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang belum stabil, dampak pandemi yang menghambat aktivitas bisnis dan proyek konstruksi, serta tekanan biaya yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

PT Pembangunan Perumahan Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan periode 2015– 2024, ditunjukkan oleh turunnya Z-Score hingga di bawah 1,81 yang mengindikasikan *financial distress*. Kondisi ini sejalan dengan melemahnya ROA serta *sales growth* yang tidak stabil. Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, baik secara parsial maupun simultan. Mengacu pada hasil tersebut dan didukung oleh penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Maka penulis bermaksud untuk mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2015– 2024.”

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Menurut (Stoner dalam Widiana, 2020), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2 Manajemen Keuangan

Nugraha et al., (2022) berpendapat bahwa, manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Tidak hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja (*raising of fund*), lebih jauh dari itu, manajemen keuangan mengatur aktivitas dalam memperoleh sampai menggunakan dana (*allocation of fund*), serta mengelola aktiva dengan capaian keuntungan maksimum perusahaan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses menguraikan data atau informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, kemudian menelaah setiap bagian serta memahami hubungan antar komponen tersebut (Najmudin dalam Fitriana, 2024).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, mengubah penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, dalam okrisnesia et al., 2021).

2.5 *Signaling Theory*

Signaling theory menurut (Roziq et al., dalam Mokoginta, 2024) merupakan teori yang menekankan pentingnya peran informasi yang diberikan oleh suatu industri dalam memengaruhi keputusan investasi oleh pihak eksternal. Informasi tersebut berfungsi sebagai panduan bagi investor untuk memahami kinerja dan prospek industri, sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan strategi investasi yang lebih tepat.

2.6 *Financial Distress*

Menurut (Putri & Amina, dalam fitri & dillak, 2020) menyatakan bahwa *Financial distress* terjadi ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan, seperti penurunan laba, ketidakmampuan dalam membayar utang, dan kewajiban lainnya, yang dapat dilihat dari perbandingan laporan keuangan dengan periode sebelumnya.

2.7 *Sales Growth*

Menurut (Kasmir, dalam Ratuela et al., 2022), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di tengah perkembangan ekonomi dan industri.

3 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan jumlah populasi sepuluh (10) laporan keuangan yang diambil dari annual report perusahaan periode 2015-2024.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website perusahaan. Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur terkait penelitian terdahulu sebagai dasar analisis, perumusan teori, dan informasi yang relevan dengan penelitian.

Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan software IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, dan koefisien determinasi. Sedangkan untuk teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mencegah terjadinya bias pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual yang dihasilkan dari regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang ideal ditandai dengan residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.41099351	
Most Extreme Differences	Absolute	.235	
	Positive	.235	
	Negative	-.125	
Test Statistic		.235	
Asymp. Sig. (2 – tailed) ^c		.126	
Monte Carlo Sig. (2 – tailed) ^d	Sig.	.122	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.113
		Upper Bound	.130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas, sebanyak 10 data setelah dilakukan uji asumsi klasik normalitas diperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,126 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.919	1.088
Sales Growth	.919	1.088

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 2, variabel profitabilitas dan *sales growth* memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel profitabilitas dan *sales growth* memiliki nilai VIF < 10. dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik idealnya bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.077	.123		.626	.551
Profitabilitas	.109	.054	.615	2.029	.082
Sales Growth	.087	.374	.070	.232	.823

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil tabel 3, dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,082 dan variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.703 ^a	.495	.350	.46590	.786

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,786. Nilai Durbin- Watson (DW) berdasarkan tabel adalah $n = 10, K = 2$, nilai $DL = 0.6972$ dan $DU = 1,6413$, sehingga nilai $4 - DU$ adalah $4 - 1,6413 = 2,3587$. Nilai DW sebesar 0,786 lebih kecil dari DU yakni 1,6413 dan kurang dari $4 - DU$ sebesar 2,3587, atau $DU > DW < 4 - DU = 1,6413 > 0,786 < 2,3587$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat auto korelasi positif.

4.2 Koefisien Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2023) regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk memprediksi perubahan atau fluktuasi pada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.386	.233		1.658	.141
Profitabilitas	.246	.102	.676	2.412	.047
Sales Growth	.203	.709	.080	.287	.783

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 5, dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,386 + 0,246X_1 + 0,203X_2 + e$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,386 hal ini menunjukkan jika variabel profitabilitas dan *sales growth* bernilai 0, maka nilai *financial distress* tetap sebesar 0,386.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai arah regresi positif yang berarti setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,246.
3. Koefisien *sales growth* sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* mempunyai arah regresi positif yang berarti setiap peningkatan satu satuan akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,203.

4.3 Koefisien Korelasi berganda

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk menentukan dan menganalisis hubungan antara dua variabel, serta untuk menguji hipotesis mengenai keberadaan hubungan tersebut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi Berganda

Model	Model Summary								
	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	R ² Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.703 ^a	.495	.350	.46590	.495	3.424	2	7	.092

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) pada model regresi sebesar 0,703 dan nilai koefisien korelasi terletak pada interval 0,60 – 0,799 yang menunjukkan hubungan kuat antara variabel profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress*.

4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

1. Koefisien determinasi Profitabilitas (X_1) terhadap *financial Distress* (Y)

Tabel 7. Hasil Determinasi Profitabilitas

Model Summary ^b				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.425	.43836

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *R Square* pada variabel profitabilitas terhadap *financial distress* sebesar 0,489 atau 48,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Koefisien determinasi *Sales Growth* (X_2) terhadap *Financial Distress* (Y)Tabel 8. Hasil Determinasi *Sales Growth*

Model Summary ^b				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.074	-.041	.58971

a. Predictors: (Constant), Sales Growth

b. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *R Square* pada variabel *sales growth* terhadap *financial distress* sebesar 0,074 atau 7,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Koefisien Determinasi Profitabilitas (X_1) dan *Sales Growth* (X_2) Terhadap *Financial Distress* (Y)Tabel 9. Hasil Determinasi Profitabilitas dan *Sales Growth*

Model Summary ^b				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.350	.46590

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada variabel Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* sebesar 0,350 atau 35% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang perlu diuji untuk memastikan kebenarannya. Hipotesis terdiri dari dua jenis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pengujian hipotesis dapat dilakukan secara parsial (uji t) atau secara simultan (uji F).

1. Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.386	.233		1.658	.141
Profitabilitas	.246	.102	.676	2.412	.047
Sales Growth	.203	.709	.080	.287	.783

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 10 variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,246 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. Hal ini didukung dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,412 > 2,365$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress* dengan arah positif.

Berdasarkan tabel 10 variabel *sales growth* memiliki nilai koefisien sebesar 0,203 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,783 > 0,05$. Hal ini didukung dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,287 < 2,365$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.486	2	.743	3.424	.092 ^b
Residual	1.519	7	.217		
Total	3.006	9			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} $3,424 < f_{tabel}$ $4,74$, dengan nilai signifikansi $0,092$ atau $9,2\%$. Hal ini didukung dengan artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5 SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2015–2024. Berdasarkan pembahasan pada bagian pendahuluan, kajian teoritis, dan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 27, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Profitabilitas, *Sales Growth*, dan *Financial Distress*

- Berdasarkan hasil analisis deskriptif, profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai mean 1,8460, nilai minimum 0,22, nilai maksimum 4,13, dan standar deviasi 1,59129. Profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,13%, sedangkan yang terendah pada tahun 2023 sebesar 0,22%. Berdasarkan hasil koefisien regresi berganda, profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,246 yang menunjukkan arah regresi positif, artinya setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,246. Fenomena meningkatnya profitabilitas yang justru diikuti dengan kenaikan *financial distress* ini juga dapat terlihat dari kondisi PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2015–2024. Meskipun perusahaan mencatatkan peningkatan laba bersih dari proyek infrastruktur besar seperti jalan tol, bandara, dan proyek strategis nasional, pada saat yang sama perusahaan menanggung beban keuangan lebih

tinggi karena banyak proyek baru dibiayai dengan utang dan obligasi. Tingginya leverage menyebabkan beban bunga dan kewajiban pembayaran jangka panjang semakin besar, sementara piutang usaha yang menumpuk akibat keterlambatan pembayaran dari pemerintah maupun pihak swasta menekan arus kas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tercatat dalam laporan keuangan tidak sepenuhnya terealisasi dalam bentuk kas yang siap digunakan. Bahkan, kas yang relatif besar pun tidak otomatis menurunkan tekanan keuangan karena sebagian besar masih dialokasikan untuk modal kerja proyek jangka panjang dan tidak dapat segera diputar. Di sisi lain, kewajiban rutin seperti pembayaran gaji karyawan, beban operasional, serta cicilan utang tetap berjalan, sehingga meskipun profitabilitas meningkat, tekanan finansial perusahaan juga ikut naik dan kondisi *financial distress* sulit dihindari.

- b. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, *sales growth* memiliki nilai mean 0,0680, nilai minimum – 0,22, nilai maksimum 0,52, dan standar deviasi 0,22856. *Sales growth* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 31%, sedangkan penurunan terdalam terjadi pada tahun 2021 sebesar –22%. Berdasarkan hasil koefisien regresi berganda, *sales growth* memiliki nilai sebesar 0,203 yang menunjukkan arah regresi positif, artinya setiap peningkatan satu satuan *sales growth* akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,203. Pada periode 2015–2024, kenaikan *sales growth* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan bahwa volume proyek dan pendapatan perusahaan terus meningkat. Namun, peningkatan penjualan tidak serta merta membuat kondisi keuangan membaik karena sebagian besar proyek konstruksi bersifat jangka panjang dengan sistem pembayaran bertahap, bahkan seringkali mengalami keterlambatan pencairan dari pemerintah maupun swasta. Kondisi ini menyebabkan arus kas perusahaan tetap tertekan meskipun pendapatan meningkat. Selain itu, *sales growth* biasanya diikuti dengan meningkatnya kebutuhan modal kerja, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan konstruksi yang harus ditanggung di awal. Untuk menutup kebutuhan tersebut, perusahaan cenderung bergantung pada utang bank atau penerbitan obligasi, sehingga beban kewajiban juga bertambah. Dengan kata lain, naiknya *sales growth* tidak langsung memberi tambahan kas yang siap dipakai, tetapi justru meningkatkan tekanan keuangan karena biaya proyek besar dan kewajiban utang yang ikut naik. Inilah yang menjelaskan mengapa pada periode 2015– 2024, selain dampak pandemi, kenaikan *sales growth* juga diiringi dengan meningkatnya tingkat *financial distress* pada perusahaan.
 - c. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, *financial distress* yang diukur dengan Altman Z- Score memiliki nilai mean 0,8530, nilai minimum 0,34, nilai maksimum 2,02, dan standar deviasi 0,57791. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,02, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,34. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi risiko kesulitan keuangan yang cukup tinggi, terutama setelah pandemi, yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan laba, meningkatnya beban utang, serta terganggunya arus kas akibat penundaan proyek dan kenaikan biaya operasional. Hal tersebut menekan stabilitas keuangan perusahaan sehingga memperbesar potensi terjadinya *financial distress*.
2. Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh bahwa variabel profitabilitas terhadap *financial distress* dengan nilai *R Square* sebesar 0,489 atau 48,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
 3. Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh bahwa variabel *sales growth* terhadap *financial distress* dengan nilai *R Square* 0,074 atau 7,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,783 yang lebih besar dari 0,05 ($0,783 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh bahwa variabel profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress* dengan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,350 atau 35% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan

sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,092 yang lebih besar dari 0,05 ($0,092 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. Q., & Purwohandoko. (9 C.E.). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016)*. 1.
- Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pulp & Kertas Dan Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *JurnalEkonomika : JurnalBinaBangsaEkonomika*, 15(1).
- Arifin, M. F., & Nursiam. (24 C.E.). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas dan Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1).
- Annabila, N. dan Rasyid Rosmita (2022) "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Arus Kas Operasi, dan *Sales growth*," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(3), hal. 1264–1272.
- Apriliake, C.R., Desyana, G. dan Astarani, J. (2024) "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress* Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), hal. 666–
- Asfali, I. (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial distress* Perusahaan Kimia," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), hal. 56–66.
- Br. Sembiring, T., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Burhanudin, C. M., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1).
- Caronge, E., Z, R., & Mursida. (2022). Pengaruh. Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Penelitian Humano*, 13(2).
- Chintya Wangsih, I., Rahma Yanti, D., Kalbuana, N., & Indra Cahyadi, C. (n.d.). Influence Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth On Financial Distress (Empirical Study on Retail Trade Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020). *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5. www.ceicdata.com
- Dirman, A. (n.d.). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22, 1.
- Endrawati, T. (2023) *Manajemen dan Organisasi*. Diedit oleh D.F. Fuadi. Jakarta: Pt. Scinfintech Andrew Wijaya.
- Elviyo, & Nugroho, V. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Firm Size, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI, 190-199.
- Fitri, M.A. dan Dillak, V.J. (2020) "Arus Kas Operasi, *Leverage*, *Sales growth* Terhadap *Financial distress*," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), hal. 60–64.
- Fitriana, A. (2024) *Buku Ajar : Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Febrian, A. hany, Handriani, E., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Infrastruktur. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3).

- Fitriani, N., Ratnawati, D., & Artikel, R. (2025). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Financial Distress i n f o a r t i k e l. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1).
- Friska, G., & Pudjolaksono, Drs. E. (2023). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, Sales Growth On Financial Distress In Consumer And Non-Consumer Cyclical Companies Listed On The Idx During The 2019-2021. *Journal of Entrepreneurship*, 93–106.
- Halim, M. J., & Riswan. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, dan Operating Cash Flow terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 688–694.
- Hariyani, D.S. (2021) *Manajemen Keuangan 1*. Madiun: UNIPMA Press.
- Hery (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Iba, Z. dan Wardhana, A. (2024) “Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu, & Hipotesis.”
- Kautsar, A., & Putri, M. (2023). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, CEO duality, profitabilitas, likuiditas, leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan sektor agri kultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021*. 11(1), 170–186.
- Kibe, P., Wamugo, L., & Atheru, G. (2023). Profitability, Leverage, Efficiency and Financial Distress in Commercial and Manufacturing State Corporations in Kenya. *International Journal of Finance and Accounting*, 8(2), 1–23.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Letiana, I. T., & Hartono, U. (n.d.). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan sektor properties and real estate yang terdaftar di Bursa efek indonesia 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11 (1), 187–199.
- Munhiar, A., Herdiani, H., Fahrurrazi, F., Chrisulianti, R., & Wahyu, T. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Pada Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2021. In *MBA Journal: Management, Business Administration, and Accounting Journal e-ISSN: xxxx-xxxx* (Vol. 1, Issue 1).
- Manisha Bun, T.F., Rafa, W.D. dan Muhsin (2024) “The Influence Of Liquidity, Leverage And Sales Growth On Financial Distress In Automotive Companies,” *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), hal. 243–255.
- Mardiah, V.A. dan Amin, M.N. (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Sales growth Terhadap Financial distress Pada Bumh Tahun 2018-2020,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), hal. 1765–1774.
- Maryanti, L. dan Susilo, A.Z. (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Sales growth, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial distress,” *Jurnal Profita: Kajian Ilmu ...*, 1(4), hal. 54–70.
- Mokoginta, R.M. (2024) “Analisis Financial distress Pada Perusahaan Pt Pembangunan Model,” 2(2), hal. 1–12.
- Mundayri, S. dan Tresnajaya, R.T.J. (2022) “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial distress,” *Jurnalku*, 2(1), hal. 25–43.
- Nathalia, cheristin dan Sha, thio lie (2022) “bukti penelitian_10188018_5A260122093258,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), hal. 40–49.
- Nugraha et al, L.N.S.W (2022) *Tinjauan Fungsi Manajemen Keuangan Perusahaan (Pengelolaan Unsur-unsur Keuangan Perusahaan)*. Diedit oleh Suwandi. Purbalingga: Eureka Media Aksara,
- Nur Hikmatul Auliya, Ms., Helmina Andriani, G., Roushandy Asri Fardani, Ms., Jumari

- Ustiawaty, Mp., Evi Fatmi Utami, Ms., Dhika Juliana Sukmana, A., Rahmatul Istiqomah, R., Oleh, D., Pustaka Ilmu Editor, C., & Abadi, H. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Oktaviani, G. D., & Zaretta, B. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. 4(1).
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559.
- Okrisnesia, M., Supheni, I. dan Suroso, B. (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), hal. 1466–1474.
- Pasaribu, F. F., Rama Nopiana, P., Akuntansi, S., Tinggi, I. E., & Galileo, I. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Pramayuda, A., Ningrum, R. W., & Musadat, I. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun.
- PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (2024, 14 November). Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.ptpp.co.id/id/investor/laporan-perusahaan/laporan-keuangan>
- Puspita, M., & Baasyiroh, N. (n.d.). *E-Profit Pengaruh Motivasi dan Stres Terhadap Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen UNIBI*.
- Pertiwi, A. et al. (2018) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan, Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Diedit oleh S.& Efitra. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmawati, N., Respatiningsih, H., & Shanti, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Sales Growth dalam Memprediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021). *Progress Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 29, 01-21.
- Ramadhany, R., Aminah, M. dan Permanasari, Y. (2015) “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia Reza Ramadhany Mimin Aminah berbentuk perusahaan atau lembaga dan blockholder , di mana blockholder adalah perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya . Apabil,” *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, VI(3), hal. 243–257.
- Ratuela, G.J., Kalangi, L. dan Warongan, J.D.L. (2022) “Pengaruh Profitabilitas, *Sales growth*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill,”* 13(1), hal. 113–125.
- Rozi, F. F., & Damayanti. (2022). Analisis Kebangkrutan Melalui Perbandingan antara Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business and Management*, 5, 46–58.
- Sahir, S.H. (2022) *Metodologi Penelitian*. Diedit oleh M.S. Dr. Ir. Try Koryati. Medan: Penerbit Kbm Indonesia.
- Salim, A.J.S. (2020) “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Firm Size, Dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress*,” *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), hal. 262.
- Sari et al. (2022) “Pengaruh Likuiditas, *Sales growth* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*,” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), hal. 70–80.
- Savitri, E.D. dan Nursiam (2024) “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Good Corporate Governance Terhadap *Financial distress*,” *Jurnal EMT KITA*, 8(3), hal. 991–1000.

- Sari, W., Wardatussaniah, S., & Pramayuda, A. (n.d.). *E-Profit Economics Professional in Action (E-Profit) Pengaruh DPK, CAR, Firm Size dan TAT terhadap ROA pada BPRS HIK Parahyangan*.
- Sholikhah, M., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, Operating Capacity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 538–546.
- Suwandani, V. P., & Nuzula, N. F. (2017). Springate S-Score Model Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 47, Issue 1). www.bi.go.id
- Syalomytha, F., & Natalia, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. In *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding* (Vol. 2, Issue 1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Ulayya Adzroo, N., & Hari Suryaningrum, D. (2015). *Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode*.
- Wahyuni, R. S., Zefriyenni, & Sari, P. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Sales Growth, Pergantian Ceo Terhadap Financial Distress dengan Struktur Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE)*, 5, 1-6.
- Wibowo, F. A., Satria, A., Gaol, S. L., & Indrawan, D. (2024). *Uncovering Financial Performance and Efficiency: A Glimpse into Indonesia's State-Owned Enterprises (SOEs) Construction Industry Debt and Financial Risk*.